

## Pengaruh *Leverage*, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening

Hana Zakiyah<sup>1)\*</sup>, Yosevin Karnawati<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Esa Unggul  
Jl Arjuna Utara No. 9, Duri Kepa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat

<sup>1)\*</sup> [hana.zakiyah13@gmail.com](mailto:hana.zakiyah13@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari *leverage*, komisaris independen, dan kepemilikan institusional pada agresivitas pajak dengan mempertimbangkan profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini dilakukan pada 12 perusahaan di sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi berganda untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut dan uji sobel pada variabel *intervening*. Hasil olah data menghasilkan temuan bahwa *leverage*, komisaris independen dan kepemilikan institusional berdampak negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan *leverage*, komisaris independen dan kepemilikan institusional berdampak negatif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian R<sup>2</sup> menunjukkan bahwa variabel *leverage*, komisaris independen, kepemilikan institusional, profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak sebesar 47,4 %, sementara hasil dari uji sobel profitabilitas tidak terbukti menjadi perantara hubungan antara *leverage*, komisaris independen dan kepemilikan institusional.

**Kata kunci:** *Leverage*, komisaris independen, kepemilikan institusional, agresivitas pajak, profitabilitas

### Abstract

*This study aims to analyze the impact of leverage, independent commissioners, and institutional ownership on tax aggressiveness by considering profitability as an intervening variable. This study was conducted on 12 companies in the transportation sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2023 period. This study uses a quantitative approach with a multiple regression analysis approach to examine the relationship between these variables and the Sobel test on the intervening variable. The results of data processing yielded findings that leverage, independent commissioners, and institutional ownership negatively impact profitability. Meanwhile, leverage, independent commissioners, and institutional ownership negatively impact tax aggressiveness. The results of the R<sup>2</sup> study indicate that the variables of leverage, independent commissioners, institutional ownership, and profitability simultaneously influence tax aggressiveness by 47.4%. Meanwhile, the results of the Sobel profitability test did not prove to be a mediator of the relationship between leverage, independent commissioners and institutional ownership.*

**Keywords:** *Leverage, independent commissioners, institutional ownership, tax aggressiveness, profitability*

### 1. PENDAHULUAN

Pajak adalah salah satu cara bagi negara untuk mendapatkan pendapatan dari masyarakat guna mendanai pembangunan, baik dalam infrastruktur maupun untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Pajak dihasilkan berdasarkan hukum yang ada dan menjadi sumber utama

pendanaan bagi suatu negara. Namun, pajak yang dikenakan kepada perusahaan dapat berfungsi sebagai beban yang mengurangi pendapatan serta keuntungan dari perusahaan itu. Dengan demikian, amat krusial bagi perusahaan untuk mengerti dan mengetahui aturan perpajakan serta mengelola pajak dengan teliti. Pajak yang wajib dibayar oleh perusahaan bisa ditentukan berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Struktur perpajakan bersifat wajib karena diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

Pemerintah memiliki target untuk melalui pajak dalam jumlah besar agar kas negara dapat terisi, sedangkan perusahaan sebagai entitas pemungut pajak memiliki kewajiban untuk membayar pajak, meskipun dapat berpengaruh buruk pada laba bersih perusahaan, sehingga memaksa perusahaan berupaya mencari cara efisien untuk memenuhi kewajiban pajaknya.

Dengan demikian, perusahaan mengambil langkah-langkah yang lebih agresif dalam hal perpajakan. Agresivitas dalam perpajakan berarti usaha untuk mengelola pendapatan yang dikenakan pajak lewat berbagai strategi perencanaan pajak (*tax planning*) baik dengan cara legal (*tax avoidance*) maupun illegal (*tax evasion*). Di sisi lain, perencanaan pajak melibatkan penerapan metode bisnis yang sesuai dengan peraturan perpajakan yang ada untuk meminimalkan kewajiban pajak perusahaan. Untuk menilai apakah perusahaan melakukan tindakan agresif terkait pajak, digunakan ukuran yang dikenal sebagai *Effective Tax Ratio* (ETR).

Ada sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak dalam perusahaan, salah satunya adalah *Leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang penting dalam menganalisa aset perusahaan didanai melalui utang. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin banyak utang yang diambil oleh perusahaan. Sebaliknya, jika rasio *leverage* rendah, berarti perusahaan tersebut lebih mengandalkan modal sendiri. Perusahaan perlu membayar bunga atas utang yang menjadi beban tetap, dan ini berpengaruh pada pengurangan pendapatan yang dikenakan pajak. Perusahaan yang mengalami kewajiban pajak signifikan umumnya juga memiliki banyak utang, sehingga perusahaan dengan sengaja memiliki utang yang besar untuk mengurangi kewajiban pajak Dwi & Supramono (2012).

Profitabilitas menggambarkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengatur asset agar dapat memperoleh keuntungan dalam periode tertentu. Salah satu metode untuk menilai sejauh mana perusahaan beroperasi adalah dengan menerapkan Return On Asset, yang diperoleh dengan membagi laba setelah pajak perusahaan dengan total aset yang dimilikinya. ROA dengan tingkat tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien, sehingga dapat meraih keuntungan yang besar. Namun, jika ROA rendah, berarti laba perusahaan sedang menurun, mungkin karena kondisi pasar yang tidak baik yang memengaruhi sumber daya, profit.

Perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi umumnya diwajibkan untuk membayar pajak yang lebih tinggi, perusahaan biasanya mencari cara untuk melakukan perencanaan pajak agar bisa mengurangi tingkat pajak terikat (ETR) mereka.

Tanggung jawab diukur melalui adanya komisaris independen, karena komisaris di Indonesia merupakan salah satu cara untuk mengontrol suatu perusahaan. Komisaris independen memegang posisi yang krusial dalam memastikan perusahaan beroperasi dengan efektif dan mewakili semua sistem internal perusahaan. Menurut Pasal 19 Ayat 1, perusahaan efek wajib memiliki komisaris independen, sehingga dewan komisaris harus terdiri dari lebih dari dua orang. Komisaris Independen terdiri 30% dari Dewan Komisaris. Komisaris independen adalah komisaris yang tidak terhubung dengan pihak yang memiliki saham pengendali. Hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah dewan komisaris independen yang dapat mempersulit komunikasi dan koordinasi diantara anggota dewan yang berpotensi mengurangi tanggung jawab dalam pengambilan keputusan untuk perusahaan.

Kepemilikan institusional memiliki peran krusial dalam memantau pengelolaan, sebab dapat memperkuat efisiensi dalam pengawasan. Pemilik besar perusahaan bisa terlibat langsung dalam mengurus bisnis dan biasanya mengambil keputusan demi keuntungan mereka sendiri, meskipun tindakan ini mungkin merugikan pemilik kecil. Kecenderungan itu bisa menyebabkan ketidakadilan dalam kebijakan perusahaan, sehingga hanya menguntungkan pemegang saham mayoritas saja. Menurut Putri dan Andriyani (2020), kepemilikan institusional di perusahaan memengaruhi tingkat pengawasan perusahaan tersebut. Semakin besar kepemilikan

institusional, semakin ketat pula pengawasannya, begitu pula sebaliknya. Seiring dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang memiliki saham, jumlah pajak yang wajib dibayar oleh perusahaan juga meningkat, yang berdampak positif pada tingkat agresivitas pajak. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sari & Kinasih (2021) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berdampak pada agresivitas pajak karena perubahan dalam proporsi kepemilikan saham tidak mampu memengaruhi kebijakan perusahaan.

Studi yang dilakukan oleh Rajan dan Zingales (2017) menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara jumlah utang perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Penelitian Fama dan Jensen tahun 2017 menunjukkan bahwa adanya komisaris independen bisa memberikan manfaat positif bagi profitabilitas perusahaan dengan cara meningkatkan kualitas pengelolaan dan pengawasan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Demsetz & Lehn (2014) juga menunjukkan adanya keterkaitan positif antara kepemilikan institusional dengan tingkat profitabilitas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan memengaruhi tingkat agresivitas pajak. Ketika utang suatu perusahaan meningkat, maka tarif pajak efektif (ETR) cenderung menurun dari bunga yang dibayar, sehingga memberi dampak positif dalam mengurangi beban pajak perusahaan. Dengan demikian, leverage memiliki dampak positif terhadap agresivitas pajak. Riset Dwi dan Supramono (2012) menyebutkan bahwa semakin banyaknya komisaris yang tidak terikat, maka pemantauan terhadap efektivitas manajemen akan menjadi lebih baik, sehingga tindakan agresif manajemen dalam hal pajak perusahaan akan semakin berkurang berbeda dengan penelitian Dewi (2019) menunjukkan sebaliknya, dimana semakin banyak anggota komisaris independen, agresivitas pajak justru meningkat. Hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah dewan komisaris independen yang dapat mempersulit komunikasi dan koordinasi diantara anggota dewan yang berpotensi mengurangi tanggung jawab dalam pengambilan keputusan untuk perusahaan. Penelitian Azmi dan Ramadhani (2019) menunjukkan adanya hubungan positif antara memiliki dinamika kelembagaan dan fiskal. Oleh karena itu, penelitian ini menganggap bahwa semakin banyak saham yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin agresif dalam mengelola pajaknya. Penelitian Mohammadzadeh (2013), Yazdanfar & Öhman (2015), serta Steklá & Gryčová (2016) menyatakan bahwa semakin besar laba perusahaan, maka semakin rendah tingkat agresivitas pajak yang dilakukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh leverage, komisaris independen, serta kepemilikan institusional terhadap tingkat agresivitas pajak, dengan memperhatikan profitabilitas sebagai faktor yang memediasi, khususnya pada subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 hingga 2023. Hal ini didasari bahwa lembaga transportasi adalah penyedia kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, lembaga di sektor ini berperan krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Teori Kepatuhan Pajak**

Kepatuhan dalam membayar pajak menunjukkan bahwa orang yang wajib membayar pajak paham aturan yang berlaku dan siap membayar pajak sesuai kewajibannya. Kepatuhan perpajakan merujuk pada situasi di mana Wajib Pajak memenuhi seluruh kewajiban dan melakukan hak-hak yang berkaitan dengan perpajakan. (Sahib et al., 2022). Dalam konteks ini, kepatuhan perpajakan bisa diartikan sebagai situasi di mana orang yang wajib membayar pajak secara terus-menerus memenuhi semua kewajiban perpajakan yang sudah ditentukan, serta menjalankan hak-hak perpajakan yang dimilikinya. Dengan demikian, mematuhi aturan pajak tidak hanya menunjukkan ketaatan terhadap hukum, tetapi juga menunjukkan rasa tanggung jawab sosial serta memberikan kontribusi besar bagi pembangunan ekonomi negara.

### **2.2. Manajemen Pajak**

Langkah yang dilakukan untuk mengurangi kewajiban membayar pajak secara sah dan tanpa melanggar aturan. Namun, kepatuhan terhadap peraturan dalam mengurus pajak tergantung pada alat yang digunakan. Pemahaman serta makna manajemen pajak dapat berbeda-beda karena berbagai perspektif dan penafsiran yang dimiliki oleh para ahli, praktisi, dan dosen di bidang perpajakan dalam mendefinisikannya. (Noviatna et al., 2021)

### 2.3 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu perbandingan antara pajak yang sebenarnya dibayar dengan laba perusahaan sebelum dikenakan pajak. Tarif pajak efektif atau ETR digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pajak yang telah dibayarkan dibandingkan dengan pendapatan ekonomi yang diterima.

### 2.4 Profitabilitas

Profitabilitas berarti kemampuan seorang manajer dalam mengelola bisnis agar bisa mendapatkan keuntungan dalam waktu tertentu. Profitabilitas menunjukkan seberapa baik manajemen bisa mengelola perusahaan agar mencapai tujuan yang diinginkan oleh para manajer. Tingkat laba yang dimiliki oleh perusahaan memengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar, jadi jika perusahaan menghasilkan laba yang besar, maka pajak yang harus dibayarkan juga akan lebih besar. Profitabilitas terdiri dari berbagai rasio, salah satunya adalah ROA (*Return On Asset*) seperti yang dijelaskan oleh Herlinda dan Rahmawati (2021), yang menggambarkan kapasitas perusahaan dalam memanfaatkan aset-asetnya untuk menciptakan keuntungan. Karena itu, penilaian profitabilitas tidak hanya krusial untuk menilai keberhasilan tetapi juga untuk mengetahui pengaruhnya terhadap tanggung jawab pajak perusahaan.

### 2.5 Leverage

*Leverage* dapat diartikan sebagai pemanfaatan sumber daya yang berasal dari pihak lain untuk meningkatkan kemungkinan laba suatu perusahaan. Besar *leverage* dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui peningkatan investasi, tetapi juga dapat memperbesar risiko keuangan jika tidak dikelola dengan baik. Di sisi lain, jika sebuah perusahaan tidak mampu menciptakan laba yang cukup untuk menutupi utangnya, *leverage* yang besar akan berpotensi menurunkan tingkat profitabilitas (Brigham & Houston, 2019). Rajan & Zingales (2017) menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif antara *leverage* dan profitabilitas, dimana perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi biasanya menunjukkan profitabilitas yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *leverage* rendah.

#### **H1 : Leverage berpengaruh negatif pada Profitabilitas.**

Ukuran dari struktur modal suatu perusahaan adalah *Leverage* yang merupakan rasio yang menilai proporsi aset berhubungan dengan utang perusahaan dan menandakan penggunaan utang guna meningkatkan laba. Bunga tetap harus dibayar sebagai utang yang mana jumlah utang yang besar berpengaruh pada bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan dan menyebabkan penurunan laba bersih sebelum pajak pada laporan keuangannya. Hal ini akan mengurangi jumlah yang harus dibayarkan, karena semakin besar utang yang dimiliki. Dengan memperlihatkan lebih banyak utang dalam laporan keuangan akan berkontribusi dalam pengurangan kewajiban pajak. Banyak penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan maka semakin rendah tarif pajak efektif (ETR) dari bunga sehingga mengurangi beban pajak. Dengan demikian *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

#### **H4 : Leverage berpengaruh positif pada Agresivitas Pajak.**

### 2.6 Komisaris Independen

Komisaris Independen memiliki peranan yang krusial dalam memperbaiki mutu pengawasan dan manajemen perusahaan, yang selanjutnya dapat meningkatkan laba. Keberadaan komisaris independen dalam jajaran direksi dapat mengurangi pertikaian kepentingan antara pengelola dan pemilik saham berkat pengawasan yang lebih netral dan tidak memihak. Fama & Jensen (2017) menjelaskan bahwa keberadaan komisaris independen bisa memberikan dampak yang menguntungkan bagi profitabilitas perusahaan melalui peningkatan pengelolaan dan pengawasan yang lebih baik.

#### **H2 : Komisaris Independen berpengaruh positif pada Profitabilitas.**

Komisaris Independen memiliki peran yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan serta merumuskan kebijakan manajemen yang sejalan dengan keinginan pemilik. Komisaris yang independen juga memiliki pengaruh yang cukup besar terkait dengan pembayaran pajak perusahaan. Semakin banyak jumlah komisaris independen, maka pengawasan terhadap efisiensi manajemen akan menjadi lebih baik, sehingga perilaku manajemen yang agresif terkait pajak akan menurun. Selalu memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua hukum serta

regulasi yang berlaku. Maka dari itu, perusahaan yang memiliki sejumlah komisaris independen yang banyak akan mendukung mengurangi tingkat agresivitas pajak.

**H5 : Komisaris Independen berpengaruh negatif pada Agresivitas Pajak.**

2.7 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional berarti bahwa beberapa saham dimiliki langsung oleh orang pribadi, tetapi sebagian besar dimiliki oleh berbagai lembaga keuangan. Kepemilikan institusional penting karena terkait dengan pengawasan dan pengelolaan, hal ini akan mendorong terciptanya pengawasan yang lebih baik dan meningkatkan efisiensi dalam menjalankan operasi bisnis. Pengawasan ini bertujuan untuk melindungi aset para pemegang saham serta pengaruh dari para pemilik institusional, karena kehadiran investasi besar di pasar modal bisa membuat otoritas pengawas diabaikan. (Afrika, 2021). Kepemilikan institusional memiliki hubungan positif dengan profitabilitas, dimana perusahaan yang memiliki banyak kepemilikan institusional biasanya menunjukkan tingkat keuntungan yang lebih baik. Konsentrasi kepemilikan institusional dapat memperkuat pengawasan terhadap manajemen dan mendorong pengambilan keputusan yang lebih menguntungkan perusahaan.

**H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif pada Profitabilitas.**

Perusahaan memanfaatkan strategi pajak yang agresif untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Menurut Khan et al., (2017) terdapat keterkaitan positif antara kepemilikan institusional dengan agresivitas pajak, semakin besar jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin cenderung perusahaan tersebut melakukan strategi pajak yang agresif.

**H6 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif pada Agresivitas Pajak.**

2.8 Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Adisamartha & Noviani (2015), peningkatan profitabilitas berkorelasi dengan kemungkinan yang lebih besar akan berdampak pada besaran biaya pph yang perlu dibayarkan. Laba yang melimpah memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pajak dengan lbih mudah. Terdapat hubungan negatif antara profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Akibatnya, perusahaan dapat diuntungkan dari pemotongan pajak dan penggunaan strategi pengurangan pajak serta kredit jauh lebih efektif. Hal ini sejalan dengan temuan dari Yazdanfar & Ohman (2015) dan Stekla Grycova (2016)

**H7 : Profitabilitas berpengaruh negatif pada Agresivitas Pajak.**

2.9 Peran Intervening Profitabilitas

Menurut Rego (2017), perusahaan dengan tingkat keuntungan yang lebih tinggi cenderung memiliki dorongan yang lebih kuat untuk mengurangi beban pajak. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat menguatkan keterkaitan antara penggunaan *leverage* dan agresivitas pajak. Tingkat profitabilitas yang tinggi mendorong perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih berani demi mengoptimalkan laba bersih setelah pajak. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berperan sebagai variabel penengah yang penting dalam hubungan antara *leverage* dan agresivitas pajak.

**H8 : Leverage berpengaruh pada Agresivitas Pajak melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening.**

Perusahaan yang memiliki keuntungan besar biasanya memiliki pendekatan yang lebih berani dalam strategi pajak. Keuntungan yang tinggi mendorong perusahaan untuk melakukan agresivitas yang tinggi untuk menekan total kewajiban pajak serta menambah nilai bagi pemegang saham. Oleh karena itu, meskipun keberadaan komisaris independen dapat menurunkan agresivitas pajak, dampaknya bisa jadi lebih signifikan atau kurang tergantung pada besar profitabilitas perusaha yang berperan sebagai variabel penengah dalam hubungan antara komisaris independen dan agresivitas pajak.

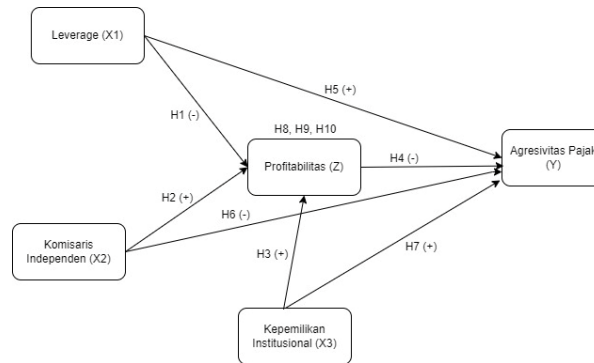
**H9 : Komisaris Independen berpengaruh pada Agresivitas Pajak melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening.**

Pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak juga dapat dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Ketika profitabilitas berada pada level tinggi, hubungan antara kepemilikan institusional dan agresivitas pajak dapat semakin kuat, karena perusahaan yang mendapatkan keuntungan lebih mungkin berusaha untuk

mengoptimalkan taktik perpajakan mereka. Dengan demikian, profitabilitas berperan sebagai variabel pengengah dalam hubungan kepemilikan institusional dan agresivitas pajak.

**H10 : Kepemilikan Institusional berpengaruh pada Agresivitas Pajak melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening.**

**Model Penelitian**



Model penelitian ini dirancang untuk menganalisis bagaimana keterkaitan antara variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian tersebut. Dengan menjelaskan hubungan antar variabel-variabel yang ada membuat penyusunan model penelitian menjadi seperti berikut:

**3. METODE PENELITIAN**

Penelitian tentang kausalitas dibuat untuk mengungkap keterkaitan sebab-akibat antar beberapa variabel. Penelitian ini menggunakan data yang sudah ada dan menganalisisnya dengan metode kuantitatif. Oleh karena itu, setiap variabel harus diukur secara tepat. Variabel dependen merupakan agresivitas pajak yang dihitung menggunakan ETR, yang diperoleh dengan cara membandingkan pajak yang dikenakan terhadap laba sebelum dikenakan pajak. Variabel independen terdiri dari leverage, komisaris independen, dan kepemilikan institusional. Variabel pertama adalah leverage yang dihitung dengan mengurangi total utang dari total aset. Variabel kedua adalah komisaris independen yang dihitung dengan cara membagi jumlah komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris. Variabel ketiga adalah kepemilikan institusional yang dihitung dengan membagi jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar. Data ini bersumber dari website [www.idx.com](http://www.idx.com). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 60 entitas di subsektor transportasi. Sampel diambil dengan pendekatan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan mencakup subsektor transportasi yang terdaftar di BEI antara tahun 2019 hingga 2023, secara konsisten menerbitkan laporan keuangan secara berkala, menggunakan mata uang rupiah, serta memiliki data yang komprehensif terkait penelitian. Dengan kriteria tersebut, teridentifikasi 12 entitas yang layak menjadi sampel. Penelitian dilakukan dalam 5 periode dengan terkumpulnya data sebanyak 60.

Dalam penelitian ini, data tersebut diproses menggunakan perangkat lunak statistik dan berbagai metode analisis. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai langkah awal, kemudian dilanjutkan dengan beberapa pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Setelah itu, dilakukan pemeriksaan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), evaluasi kecocokan model, serta pengujian secara parsial. Dan intervening akan menggunakan uji sobel. Berikut ini adalah model regresi linear berganda yang diterapkan dalam penelitian ini :

$$\begin{aligned}
 Y &= a + X1 b1 - X2 b2 + X3 b3 + \epsilon \\
 Z &= a + X1 b1 + X2 b2 + X3 b3 + \epsilon \\
 Y &= a - b4 Z + \epsilon
 \end{aligned}$$

Keterangan:

- Y = Agresivitas Pajak
- Z = Profitabilitas
- a = Konstanta

X1 = Leverage  
X2 = Komisaris Independen  
X3 = Kepemilikan Institusional

#### 4. PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	60	.14	3.14	.7806	.60888
Komisaris Independen	60	.33	1.00	.4987	.11383
Kepemilikan Institusional	60	.00	1.00	.6997	.22584
Agresivitas Pajak	60	.00	2.73	.3194	.40661
Profitabilitas	60	-.58	2.07	-.0024	.32817
Valid N (listwise)	60				

Dari hasil analisis deskriptif tersebut, terlihat bahwa jumlah sampel yang digunakan sebanyak 60, berasal dari 12 perusahaan selama periode 5 tahun, yaitu dari tahun 2019 hingga 2023, dengan variabel independen yang digunakan yaitu *Leverage*, *Komisaris Independen*, dan *Kepemilikan Institusional*. Variabel *Leverage* memiliki nilai terkecil 0,14 dan nilai tertinggi 3,14, serta rata-ratanya adalah 0,7806. Perusahaan dalam penelitian ini menggunakan uang sendiri untuk beroperasi dan menjalankan bisnisnya. Variabel *Komisaris Independen* memiliki nilai terendah 0,33 dan nilai tertinggi 1, dengan rata-rata sebesar 0,4987. Ini menunjukkan perbedaan dalam jumlah anggota komisaris independen. Komisaris memiliki tugas penting untuk mengawasi dan memberi saran kepada tim manajemen perusahaan, sehingga jumlah serta susunan dewan komisaris dapat memengaruhi seberapa baik pengawasan dan kualitas pengambilan keputusan perusahaan. Variabel *Kepemilikan Institusional* memiliki angka terkecil 0 dan angka terbesar 1 dengan rata-rata 0,6997. Dengan angka mendekati 1, artinya hampir seluruh saham perusahaan dimiliki oleh mayoritas. Kepemilikan institusional penting untuk mengawasi manajemen, karena bisa membantu meningkatkan pengawasan yang lebih baik. Variabel *Agresivitas Pajak* memiliki angka terendah 0 dan angka tertinggi 2,73 dengan rata-rata 0,3194. Variabel *Profitabilitas* memiliki nilai terendah -0,58 dan nilai tertinggi 2,07 dengan rata-rata -0,024. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan dalam keuntungan.

##### 4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

###### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54720525
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.126
	Negative	-.165
Test Statistic		.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan dari uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, juga diperoleh informasi bahwa data tidak terdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,005 yang menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Karena dengan kedua uji tersebut di dapatkan data yang tidak mengikuti distribusi normal, maka perlu dilakukan perubahan pada data sehingga variabel berubah menjadi Ln Leverage, Ln Komisaris Independen, Ln Kepemilikan Institusional, Ln Agresivitas Pajak, Ln Profitabilitas. Lalu setelah transformasi di lakukan kembali uji pplot untuk memeriksa apakah data sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Dan setelah dilakukan uji normalitas yang kedua setelah transformasi

data menggunakan kolmogorov smirnov di dapatkan nilai sig sebesar 0,12 yang lebih besar dari 0,05, hal tersebut menandakan data tersebut berdistribusi normal.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

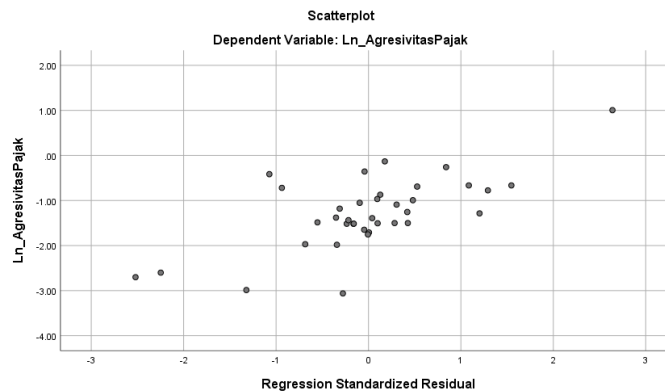
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.013	.393		-5.127	.000		
	Ln_Leverage	.127	.180	.093	.706	.485	.836	1.196
	Ln_KomisarisIndependen	.578	.411	.192	1.408	.169	.783	1.277
	Ln_KepemilikanInstitusional	.023	.276	.010	.083	.935	.973	1.028
	Ln_Profitabilitas	-.336	.056	-.753	-5.962	.000	.915	1.093

a. Dependent Variable: Ln\_AgresivitasPajak

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas didapatkan kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas terhadap variabel *leverage*, komisaris independent, kepemilikan institusional, dan profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang  $\leq 10$  dan nilai toleransi yang  $\geq 0,10$

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Hasil heteroskedastisitas dapat dilihat titik – titik tersebut terjadi secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.730 <sup>a</sup>	.533	.474	.58040	.533	9.122	4	32	.000	1.470

a. Predictors: (Constant), Ln\_Profitabilitas, Ln\_KepemilikanInstitusional, Ln\_Leverage, Ln\_KomisarisIndependen

b. Dependent Variable: Ln\_AgresivitasPajak

**Hasil Uji Autokorelasi**

Selanjutnya, pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson yang memberikan hasil dengan nilai sebesar 1.470. nilai batas atas Durbin Watson (DU) yang dihitung menggunakan sampel penelitian sebanyak 60 perusahaan adalah 1.7273. Jika dihitung menggunakan rumus  $Du < Dw < 4 - Du$ , maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai  $1.7273 < 1.470 < 4 - 1.7273$ . Setelah dikalkulasikan, menjadi  $1.7273 < 1.470 < 2.273$  atau 1.470 berada di antara 1.7273 sampai 2.273, hal ini menandakan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Hasil dari analisis regresi linear berganda yang dilaksanakan pada sektor transportasi, diperoleh sebuah rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b1 X1 + b2 X2 + b3 X3$$

$$Y = -2.367 + 0.127 X1 - 0.578 X2 - 0.378 X3$$

1. a konstanta senilai -2.367, jika x1 x2 dan x3 senilai nol, maka Y senilai -2.367
2. b1 senilai 0.127, jika x1 naik senilai 1 satuan maka Y naik senilai 1.127

3. b2 senilai - 0.578, jika x2 naik senilai 1 satuan maka Y turun senilai 0.578
4. b3 senilai - 0.37, jika x3 naik senilai 1 satuan maka Y turun senilai 0.378

$$Z = a + b1 X1 + b2 X2 + b3 X3$$

$$Z = - 2.004 - 0.053 X1 - 0.161 X2 - 0.288 X3$$

1. a konstanta senilai -2.004, jika x1 x2 dan x3 senilai nol, maka Z senilai -2.004
2. b1 senilai - 0.053, jika x1 naik senilai 1 satuan maka Z turun senilai 0.053
3. b2 senilai - 0.161, jika x2 naik senilai 1 satuan maka Z turun senilai 0.161
4. b3 senilai - 0.288, jika x3 naik senilai 1 satuan maka Z naik senilai 0.288

$$Y = a - b4 Z + \epsilon$$

1. a konstanta senilai -2.423, jika x1 senilai nol, maka Y senilai -2.423
2. b1 senilai 0.312, jika x1 naik senilai 1 satuan maka Z turun senilai 0.312

### Hasil Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 <sup>a</sup>	.533	.474	.58040

a. Predictors: (Constant), Ln\_Profitabilitas, Ln\_KepemilikanInstitusional, Ln\_Leverage, Ln\_KomisarisIndependen

b. Dependent Variable: Ln\_AgresivitasPajak

Uji koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R<sup>2</sup> mencapai 0,474. Ini berarti bahwa secara keseluruhan, variabel yang diteliti hanya dapat menjelaskan 47,4% berbagai jenis agresivitas pajak. Sementara itu, 52,6% yang tersisa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

### Hasil Uji Kelayakan Model F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.838	3	3.279	1.018	.397 <sup>b</sup>
	Residual	106.300	33	3.221		
	Total	116.138	36			

a. Dependent Variable: Ln\_Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Ln\_KepemilikanInstitusional, Ln\_KomisarisIndependen, Ln\_Leverage

Pengujian hipotesis : *Leverage*, komisaris independen, kepemilikan institusional terhadap profitabilitas

Ho : Tidak terdapat pengaruh *leverage*, komisaris independen, kepemilikan institusional terhadap profitabilitas

Ha : Terdapat pengaruh *leverage*, komisaris independen, kepemilikan institusional, terhadap profitabilitas

Berdasarkan data diatas bahwa didapat nilai signifikansi sebesar 0,397. Nilai 0,397 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada dampak yang berarti secara kolektif antara pengaruh *leverage*, komisaris independen, kepemilikan institusional terhadap profitabilitas.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.942	3	.314	.174	.913 <sup>b</sup>
	Residual	99.085	55	1.802		
	Total	100.026	58			

a. Dependent Variable: Ln\_AgresivitasPajak

b. Predictors: (Constant), Ln\_KepemilikanInstitusional, Ln\_KomisarisIndependen, Ln\_Leverage

Pengujian hipotesis : *Leverage*, komisaris independen, kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak

Ho : Tidak terdapat pengaruh *leverage*, komisaris independen, kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak

Ha : Terdapat pengaruh *leverage*, komisaris independen, kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan data diatas bahwa didapat nilai signifikansi sebesar 0,913. Nilai 0,913 lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara bersama – sama antara pengaruh *leverage*, komisaris independen, kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak.

#### Hasil Uji Parsial (Uji T)

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	-2.367	1.142		-2.072	.046
Ln_Leverage	.068	.556	.022	.122	.903
Ln_KomisarisIndependen	1.979	1.223	.293	1.618	.115
Ln_KepemilikanInstitusional	-.378	.852	-.075	-.443	.660

a. Dependent Variable: Ln\_Profitabilitas

Uji Parsial (Uji T) dilakukan dengan cara mengevaluasi signifikan. Hipotesa akan diterima dan dinyatakan jika variabel independen menunjukkan dampak signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansinya berada di bawah 0,05. Selain itu, tanda pada nilai t

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.004	.653		-3.067	.003
Ln_Leverage	-.053	.240	-.031	-.221	.826
Ln_KomisarisIndependen	-.161	.820	-.027	-.196	.845
Ln_KepemilikanInstitusional	-.288	.484	-.082	-.595	.554

a. Dependent Variable: Ln\_AgresivitasPajak

menunjukkan arah pengaruh dari variabel tersebut. Dalam penelitian ini, variabel *leverage* menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai signifikansi mencapai -0,903. Sementara itu, komisaris independen juga menunjukkan dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar -0,115. Untuk variabel kepemilikan institusional memiliki dampak negatif dengan nilai signifikansi sebesar -0,660.

Dalam penelitian ini, variabel *leverage* memberikan pengaruh positif yang berarti terhadap agresivitas pajak, dengan tingkat signifikansi mencapai -0,826. Sebaliknya, komisaris independen juga menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan nilai signifikansi yang didapat sebesar -0,845. Untuk variabel kepemilikan institusional memiliki dampak negatif dengan nilai signifikansi sebesar -0,554.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-2.423	.217		-11.169	.000
	Ln_Profitabilitas	-.312	.053	-.699	-5.861	.000

a. Dependent Variable: Ln\_AgresivitasPajak

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan mempengaruhi cara perusahaan membayar pajak. Karena ada bukti bahwa angka signifikan 0,00 lebih rendah dari 0,05. Koefisien regresi ( $\beta$ ) tercatat sebesar -3,12, yang mengindikasikan bahwa profitabilitas berdampak negatif terhadap agresivitas pajak.

**Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis**

	Hipotesis	T	Sig.	Hasil
H <sub>1</sub>	Leverage berdampak negatif terhadap Profitabilitas	.122	.093	Diterima
H <sub>2</sub>	Komisaris Independen berdampak positif terhadap Profitabilitas	1.618	.115	Ditolak
H <sub>3</sub>	Kepemilikan Institusional berdampak positif terhadap Profitabilitas	-.443	.660	Ditolak
H <sub>4</sub>	Leverage berdampak positif terhadap Agresivitas Pajak	-.221	.826	Ditolak
H <sub>5</sub>	Komisaris Independen berdampak negatif terhadap Agresivitas Pajak	-.196	.845	Diterima
H <sub>6</sub>	Kepemilikan Institusional berdampak positif terhadap Agresivitas Pajak	-.595	.554	Ditolak
H <sub>7</sub>	Profitabilitas berdampak negatif terhadap Agresivitas Pajak	-5.861	0.000	Diterima

**4.3 Hasil Uji Sobel**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-2.013	.393		-5.127	.000
	Ln_Leverage	.127	.180	.093	.706	.485
	Ln_KomisarisIndependen	.578	.411	.192	1.408	.169
	Ln_KepemilikanInstitusional	.023	.276	.010	.083	.935
	Ln_Profitabilitas	-.336	.056	-.753	-5.962	.000

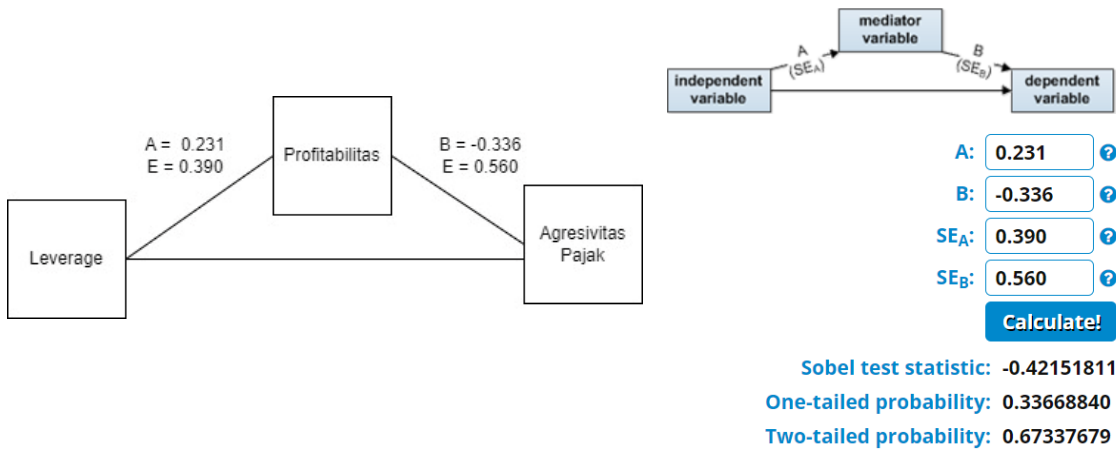
a. Dependent Variable: Ln\_AgresivitasPajak

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-4.278	.860		-4.972	.000
	Ln_Leverage	.231	.390	.076	.594	.557
	Ln_KomisarisIndependen	1.845	.855	.273	2.157	.039
	Ln_KepemilikanInstitusional	-.143	.597	-.028	-.240	.812
	Ln_AgresivitasPajak	-1.568	.263	-.699	-5.962	.000

a. Dependent Variable: Ln\_Profitabilitas

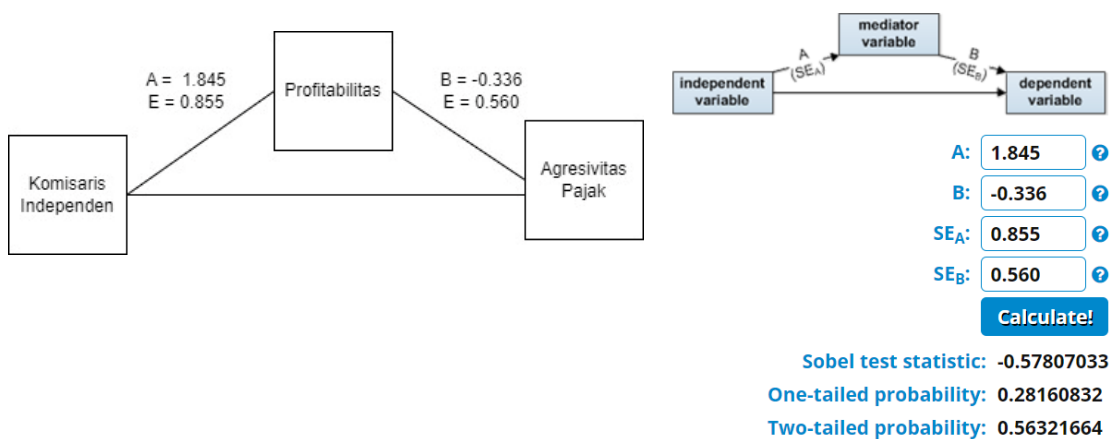
1. Leverage



Koefisien Regresi Leverage	= 0.231
Koefisien Regresi Profitabilitas	= - 0.336
Std Error Leverage	= 0.390
Std Error Profitabilitas	= 0.560

Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa koefisien regresi leverage sebesar 0,231, dan koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,336. Standard error leverage tercatat sebesar 0,390, sementara standard error profitabilitas sebesar 0,560 dan nilai sobel test statistic sebesar -0,421. Hasil ini mengindikasikan bahwa *leverage* dan profitabilitas tidak memiliki hubungan yang dapat diukur dengan pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang dimediasi, dengan mempertimbangkan besaran koefisien dan error yang dihasilkan

2. Komisaris Independen

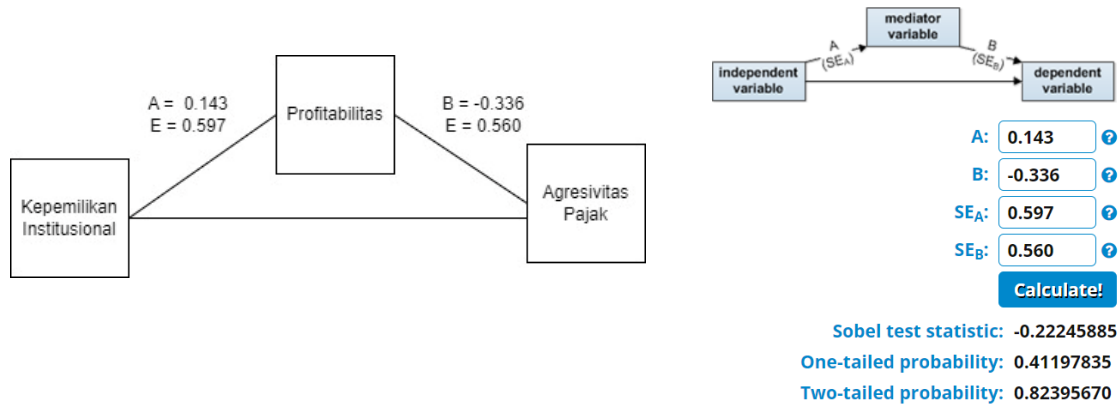


Koefisien Regresi Komisaris Independen	= 1.845
Koefisien Regresi Profitabilitas	= - 0.336
Std Error Komisaris Independen	= 0.855
Std Error Profitabilitas	= 0.560

Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa koefisien regresi komisaris independen sebesar 1,845, sedangkan koefisien regresi profitabilitas tercatat negatif sebesar -0,336. Standard error untuk komisaris independen adalah 0,855, dan standard error untuk profitabilitas adalah 0,560 dengan nilai sobel test statistic sebesar -0,578. Hasil ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sementara profitabilitas memiliki pengaruh negatif

dalam mediasi hubungan antara variabel yang diuji, dengan mempertimbangkan besaran koefisien dan error yang ada.

### 3. Kepemilikan Institusional



Koefisien Regresi Kepemilikan Institusional = 0.143  
 Koefisien Regresi Profitabilitas = - 0.336  
 Std Error Kepemilikan Institusional = 0.597  
 Std Error Profitabilitas = 0.560

Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 0,143, sedangkan koefisien regresi profitabilitas tercatat sebesar 0,336. Standard error untuk kepemilikan institusional adalah 0,597, dan standard error untuk profitabilitas adalah 0,560 dengan hasil sobel test statistic sebesar -0,222. Hasil ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh dalam mediasi hubungan antara variabel yang diuji, meskipun dengan standar error yang relatif tinggi.

#### 4.4 Dampak *Leverage* terhadap Profitabilitas

Hasil dari uji parsial (uji t) mengungkapkan *leverage* berdampak negatif terhadap profitabilitas pada penelitian ini. Dengan demikian dalam penelitian ini H<sub>1</sub> diterima. *Leverage* merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. *Leverage* sering kali diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal. Menurut penelitian Sari dan Kurniawan (2021), *leverage* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung menghadapi risiko keuangan yang lebih tinggi, yang dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas.

#### 4.5 Dampak Komisaris Independen terhadap Profitabilitas

Hasil dari uji parsial (uji t) mengungkapkan komisaris independen berdampak negatif terhadap profitabilitas pada penelitian ini. Dengan demikian dalam penelitian ini H<sub>2</sub> ditolak. Hasil ini berbeda dengan penelitian Fama & Jensen (2017) menjelaskan bahwa keberadaan komisaris independen bisa memberikan dampak yang menguntungkan bagi profitabilitas perusahaan melalui peningkatan pengelolaan dan pengawasan yang lebih baik.

#### 4.6 Dampak Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas

Hasil dari uji parsial (uji t) mengungkapkan kepemilikan institusional berdampak negatif terhadap profitabilitas pada penelitian ini. Dengan demikian dalam penelitian ini H<sub>3</sub> ditolak. Hasil ini berbeda dengan penelitian Afrika (2021) bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan positif dengan profitabilitas, dimana perusahaan yang memiliki banyak kepemilikan institusional biasanya menunjukkan tingkat keuntungan yang lebih baik. Konsentrasi kepemilikan institusional dapat memperkuat pengawasan terhadap manajemen dan mendorong pengambilan keputusan yang lebih menguntungkan perusahaan.

#### 4.7 Dampak *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil dari uji parsial uji (t) mengungkapkan *leverage* berdampak negatif terhadap agresivitas pajak pada penelitian ini. Dengan demikian dalam penelitian ini  $H_4$  ditolak. Dimana sama seperti penelitian Dhian dan Ita (2017) yang mengatakan utang yang digunakan untuk mendukung operasional perusahaan memiliki tingkat bunga yang cukup tinggi. Bunga yang tinggi dimanfaatkan untuk mengurangi pendapatan yang dikenakan pajak. Jadi perusahaan biasanya tidak melakukan taktik agresivitas pajak.

#### 4.8 Dampak Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Hasil dari uji parsial uji (t) mengungkapkan komisaris independen berdampak negatif terhadap agresivitas pajak pada penelitian ini. Dengan demikian dalam penelitian ini  $H_5$  diterima. Yuni dan Setiawan (2019) mengatakan bahwa komisaris independen memberikan dampak negatif terhadap agresivitas pajak

#### 4.9 Dampak Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak

Hasil dari uji parsial (uji t) mengungkapkan profitabilitas berdampak negatif terhadap agresivitas pajak pada penelitian ini. Dengan demikian dalam penelitian ini  $H_6$  ditolak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Imam Fadli (2016) yang mengatakan besar atau kecilnya presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi didalam perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak didalam perusahaan tersebut.

#### 4.10 Dampak Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Hasil dari uji parsial (uji t) mengungkapkan profitabilitas berdampak negatif terhadap agresivitas pajak pada penelitian ini. Dengan demikian dalam penelitian ini  $H_7$  diterima. Dimana hasil dari penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian Calvin & Hanif (2020) yang mengatakan perusahaan yang semakin efisien dan mempunyai profit yang tinggi maka semakin menghindari pajak demi mengurangi beban pajak tersebut dan memungkinkan untuk dibagikan terhadap pemegang saham.

### 5. KESIMPULAN

Variabel *leverage*, komisaris independen, dan kepemilikan institusional secara negatif mempengaruhi tingkat profitabilitas. Variabel *leverage*, komisaris independen, dan kepemilikan institusional memengaruhi negatif terhadap agresivitas pajak, sedangkan variabel profitabilitas memengaruhi negatif terhadap agresivitas pajak. Penelitian berikutnya juga disarankan mengoptimalkan struktur pembiayaan. Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya terus mengelola struktur modal mereka dengan baik, terutama dalam mengatur penggunaan utang, agar bisa meningkatkan keuntungan tanpa harus meningkatkan beban pajak secara berlebihan. Selanjutnya pengelolaan *leverage* yang optimal. Perusahaan harus mengelola utang dengan bijak agar bisa tetap mendapatkan manfaat dari pengurangan pajak bunga, tetapi tidak membuat risiko keuangan semakin besar. Manajemen perlu mengecek struktur modal secara rutin agar penggunaan utang bisa membantu meningkatkan keuntungan tanpa menyebabkan beban keuangan yang terlalu berat. Menggunakan alat seperti *lindung nilai* bisa dipertimbangkan untuk mengurangi efek buruk dari penggunaan *leverage* yang terlalu tinggi. Selanjutnya memperkuat peran komisaris independen dalam mengawasi bidang perpajakan. Komisaris independen perlu lebih sering mengawasi kebijakan perpajakan yang diambil oleh perusahaan. Dengan melibatkan komisaris independen lebih aktif dalam mengawasi kebijakan penghindaran pajak, perusahaan dapat memastikan mereka mematuhi aturan perpajakan dan mengurangi risiko yang muncul dari praktik pajak yang terlalu agresif. Komisaris independen yang ahli di bidang pajak dan pengelolaan perusahaan bisa memberikan pandangan yang lebih jujur dan hati-hati dalam menentukan strategi pajak. Selanjutnya peningkatan kepemilikan institusional. Peningkatan kepemilikan institusional di perusahaan bisa menjadi strategi yang baik untuk meningkatkan laba sekaligus mengelola beban pajak secara lebih cerdas. Perusahaan diharapkan dapat memperhatikan profitabilitas sebagai faktor yang memengaruhi hubungan antara *leverage*, komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap tingkat agresivitas pajak. Dengan fokus pada peningkatan profitabilitas, perusahaan bisa mengurangi kemungkinan melakukan agresivitas pajak. Pertimbangan kebijakan pajak. Perusahaan di bidang transportasi sebaiknya memperhatikan pengaruh kebijakan pajak dalam menentukan keputusan

keuangan, terutama mengenai pemanfaatan utang dan manajemen perusahaan, sehingga dapat menyeimbangkan antara memperoleh laba dan memenuhi kewajiban perpajakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–18.
- Muliasari, R., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28–36. <https://sultanist.ac.id/index.php/sultanist>
- Noviatna, H., Devi Safitri, dan, & Riau, U. (2021). Jurnal Politeknik Caltex Riau Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 93–102. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Putri, K. R., & Andriyani, L. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 465–480.
- Sari, A. Y., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 10(1), 51–61. [kepinstdaripositifkenegatif https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/8541/3313](https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/8541/3313)

#### Biodata Penulis



**Hana Zakiyah**, Hana Zakiyah, lahir pada tanggal 13 April 2000, merupakan anak sulung dari pasangan kembar. Penulis memulai pendidikan di SDN Cileungsi 06, kemudian melanjutkan ke SMP Muhammadiyah 1 Cileungsi, dan kemudian beralih ke SMA Muhammadiyah Cileungsi. Setelah menyelesaikan pendidikan tersebut, penulis melanjutkan ke Politeknik LP3I Jakarta dengan mengambil program D3 di bidang Komputerisasi Akuntansi. Setelah menuntaskan kuliah, penulis bekerja di perusahaan swasta sambil melanjutkan studi S1 di Universitas Esa Unggul

**Yosevin Karnawati**, merupakan dosen di program studi Akuntansi Universitas Esa Unggul